

PENGARUH PROGRAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) TERHADAP PENDAPATAN PETANI PESANGGEM DI DESA SUKOWIDI KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN

Desy Ardiaty Wahyuni

Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI MADIUN

Abstract. This study aimed to determine the effect of Management of Forest Resources With Society (PHBM) program's, especially PHBM land's on income of pesanggem farmers in Sukowidi Village Sub Panekan Magetan District. Determination of the sample in this study using purposive random sampling which is based on characteristics the Institute of The Forest Village Community (LMDH) Lawu Suko Lestari in Sukowidi Village Sub Panekan Magetan District. The study using a sample of 55 people. The data was collected by questionnaire, interview and documentation. In analyzing the data used statistical method with linier regression test and correlation product moment test. Based on the results of data processing and simultaneous testing on significance level 5% shows that land area of PHBM significant effect on the income of pesanggem farmers in Sukowidi Village Sub Panekan Magetan District. it is seen from the value of $F_{hitung} (110,079) \geq F_{tabel} (4,02)$. The influence of variables Management of Forest Resources With Society (PHBM) program's, especially PHBM land's on income of pesanggem farmers it shows with $R Square = 0,822$ it is means that income influenced by land area 67,56% and while the remaining 32,44% is influenced by other factors. While results of the T test variable of Management of Forest Resources With Society (PHBM) program's, especially PHBM land's is partially significant effect on income of pesanggem farmers in Sukowidi Village Sub Panekan Magetan District, where variable the land area of PHBM $t_{hitung} (10,492) \geq t_{tabel} (1,673)$.

Keywords: PHBM program's, land, income of pesanggem farmers

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang yang masih membenahi diri dengan berbagai pembangunan di semua bidang. Pembangunan nasional identik dengan pembangunan daerah. Salah satu caranya adalah dengan otonomi daerah. Otonomi daerah diharapkan sebagai suatu strategi untuk mempercepat tercapainya kesejahteraan rakyat.

Menurut Bambang Pamulardi (1999:

119), bahwa hutan sebagai sumber kekayaan alam milik bangsa Indonesia merupakan salah satu modal dasar bagi pembangunan nasional yang dipergunakan untuk meningkatkan kemakmuran rakyat telah dijelaskan dalam Pasal 33 ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 yang menyatakan, bahwa "bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat".

Dalam upaya pembangunan kehutanan kehutanan dikembangkan berbagai kegiatan pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat yang dapat meningkatkan peran serta masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin disekitar hutan. Oleh karena itu dikeluarkanlah kebijaksanaan pemerintah melalui Surat Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor: 136/Kpts/Dir/2001 tentang Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), yang kemudian disempurnakan dengan dikeluarkan Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor: 682/Kpts/Dir/2009, tentang Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) ini dilakukan suatu proses pemberdayaan kepada masyarakat desa hutan yang bertujuan untuk mencapai pengelolaan sumberdaya hutan yang lestari dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa hutan.

Dengan kondisi kelestarian hutan yang menurun, maka Kabupaten Magetan menerapkan Program PHBM untuk memperbaiki kondisi tersebut. Pelaksanaan program PHBM di Kabupaten Magetan itu sendiri di mulai pada tahun 2004. Salah satu desa hutan di magetan yang telah melaksanakan program PHBM adalah Desa Sukowidi Kecamatan Panekan. Karena desa Sukowidi merupakan desa hutan yaitu wilayah desa yang secara geografis dan administratif berbatasan dengan kawasan sekitar hutan gunung Lawu. Pelaksanaan PHBM di Desa Sukowidi terjalin atas kerjasama Perum Perhutani KPH Lawu Daerah Selatan dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Lawu Suko Lestari Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Anggota LMDH Lawu Suko Lestari yang merupakan petani pesanggem (petani hutan). Banyak dari mereka yang menggantungkan hasil pertanian hutan sebagai sumber pendapatan ekonomi keluarga. Hal diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh program PHBM terhadap pendapatan petani pesanggem di Desa Sukowidi Kecamatan Panekan

Kabupaten Magetan.

Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) adalah suatu sistem pengelolaan sumber daya hutan dengan pola kolaborasi yang bersinergi antara Perum Perhutani dan masyarakat desa hutan dan/atau para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan jiwa berbagi dalam upaya mencapai keberlanjutan fungsi dan manfaat sumberdaya hutan yang optimal, proporsional dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang bersifat fleksibel, partisipatif dan akomodatif (Pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat, 2010:IX).

Maksud dan tujuan program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat yang terdapat dalam pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (2010:2) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat dimaksudkan untuk memberikan arah pengelolaan sumberdaya hutan dengan memadukan aspek-aspek ekonomi, ekologi dan social secara proporsional guna mencapai Visi dan Misi Perum Perhutani.
- 2) Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat bertujuan untuk:
 - a) Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan lebih fleksibel.
 - b) Meningkatkan tanggung jawab Perum Perhutani, masyarakat desa hutan dan pihak yang berkepentingan terhadap keberlanjutan fungsi dan manfaat sumberdaya hutan.
 - c) Meningkatkan peran Perum Perhutani, peran dan akses masyarakat desa hutan serta pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan sumberdaya hutan.
 - d) Menselaraskan kegiatan pengelolaan sumberdaya hutan sesuai dengan kegiatan pembangunan wilayah sesuai kondisi dan dinamika sosial masyarakat desa hutan.
 - e) Meningkatkan sinergitas dengan Pemerintah Daerah dan *Stakeholder*.
 - f) Meningkatkan usaha-usaha produktif menuju masyarakat mandiri hutan lestari.

- g) Mendukung peningkatan IPM dengan 3 indikator : tingkat daya beli, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan.

Kegiatan program PHBM salah satunya yaitu kegiatan produksi. Dimana para petani pesanggem mengelola lahan garapan kawasan hutan. Bentuk kegiatan program PHBM biasanya adalah kegiatan produksi yang berbasis lahan yang dilaksanakan dikawasan hutan yakni Pemanfaatan Lahan Dibawah Tegakan (PLDT). PLDT merupakan proses produksi pengelolaan hutan, dan melibatkan beberapa unsur faktor produksi. Sistem PLDT ini sendiri yaitu suatu sistem dimana para petani hutan memanfaatkan jarak lahan diantara tegakan hutan.

Menurut Sintala Arsyad (1989) dalam Modul PS 09 Departemen Pendidikan Nasional (2005: 9), yang dimaksud dengan lahan adalah satuan wilayah dimuka bumi yang memiliki nilai-nilai atau karakteristik tertentu, berkaitan dengan fungsi atau kegunaan yang melekat pada peruntukannya. Lahan mengandung unsur wilayah (keruangan/ daerah/suatu tempat), nilai-nilai yang terkait dengan kegunaannya. Unsur wilayah menggambarkan adanya bidang atau ruang disuatu daerah yang dapat diukur dengan hektar atau kilometer persegi atau meter persegi. Dengan demikian, lahan mengandung makna yang lebih luas daripada tanah.

Terkadang istilah lahan dikaitkan juga dengan istilah tanah. Lahan sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah tanah terbuka atau tanah garapan.

Menurut Keputusan Kepala Badan Pertanahan Negara Nomor 2 Tahun 2003, "Tanah garapan adalah sebidang tanah yang sudah atau belum dilekati dengan sesuatu hak yang dikerjakan atau dimanfaatkan oleh pihak lain baik dengan persetujuan atau tanpa persetujuan yang berhak dengan atau tanpa jangka waktu tertentu".

Menurut Soekartawi (2002:15) bahwa, luas lahan akan mempengaruhi skala usaha. Seringkali dijumpai, makin luas lahan yang yang dipakai/digarap akan semakin tidak

efisienlah lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena:

- 1) Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja;
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut;
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal juga tidak perlu terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini lebih efisien.

Jadi dapat disimpulkan jika semakin efisien usaha pertanian, mencakup upaya pengawasan faktor produksi, penggunaan tenaga kerja dan modal maka pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Boediono bahwa "pendapatan atau *income* adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi" (2002:170).

"Pendapatan atau penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima seseorang yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan" (Mardiasmo, 2011:139).

Dengan adanya kerjasama antara Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Lawu Suko Lestari yang beranggotakan petani pesanggem (petani hutan) di desa Sukowidi dengan Perum Perhutani KPH Lawu Daerah Selatan tentang perjanjian penggarapan/pengolahan lahan kawasan hutan milik Perum Perhutani maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta tetap dapat menjaga kelestarian lingkungan hutan Lawu.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Lawu Suko Lestari desa Sukowidi kecamatan Panekan kabupaten Magetan. Objek penelitiannya adalah petani pesanggem anggota LMDH Lawu Suko Lestari. Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan desain penelitian deskriptif kausal. Desain kausal selain dapat dipakai dalam metode deskriptif untuk analisis kecenderungan dan korelasional, juga dapat dipakai dalam metode eksperimen dan *ex post facto* (Husein Umar, 2011: 36).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dengan batasan masalahnya yaitu lahan garapan kawasan hutan dan variabel terikat (Y) adalah pendapatan petani pesanggem.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota petani pesanggem Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Lawu Suko Lestari desa Sukowidi kecamatan Panekan kabupaten Magetan sebanyak 122 responden, dan jumlah sampelnya 55 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Jumlah soal dalam kuesioner ini adalah 27 soal untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Variabel Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)

Deskripsi dari variabel program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) khususnya luas lahan PHBM dengan jumlah data (N) sebanyak 55 mempunyai deskripsi data sebagai berikut: (a) jumlah skor total sebesar 21,64; (b) nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 0,3935; (c) median sebesar 0,25; (d) modus sebesar 0,25; (e) standar deviasi sebesar 0,20911; (f) nilai mini-

mum sebesar 0,05; dan (g) nilai maksimum sebesar 1,00.

Variabel Pendapatan Petani Pesanggem

Deskripsi dari variabel pendapatan petani pesanggem dengan jumlah data (N) sebanyak 55 mempunyai deskripsi data sebagai berikut: (a) jumlah skor total sebesar Rp. 408.645.500; (b) nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 7.429.918,18; (c) median sebesar 4985000.00; (d) modus sebesar 3400000^a; (e) standar deviasi sebesar 8.526.616,823; (f) nilai minimum sebesar 550.000; dan (g) nilai maksimum sebesar 44.560.000.

Hasil Uji Korelasi

Dalam uji korelasi diperoleh nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,822 \geq 0,266$) atau $Sig_{hit} \leq Sig_{prob}$ ($0,000 \leq 0,05$). Atas dasar uji korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada hubungan luas lahan PHBM terhadap pendapatan petani pesanggem di Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Dan pada uji determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,6756. Jadi sumbangan pengaruh dari program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) terhadap pendapatan petani pesanggem yaitu 67,56% dan sedangkan sisanya 32,44% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Fisher

Dari Uji Fisher diperoleh hasil nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($110,079 \geq 4,02$) dan $Sig_{hit} \leq Sig_{prob}$ ($0,000 \leq 0,05$). Atas dasar uji korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh luas lahan PHBM dengan pendapatan petani pesanggem di Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Selain digunakan untuk mencari pengaruh uji Fisher atau Anova ini digunakan untuk uji linearitas. Karena F_{hitung} sebesar $110,079 \geq F_{tabel}$ sebesar 4,02. Yang artinya ada hubungan yang linear antar dua variabel luas lahan PHBM dan pendapatan petani.

Dari hasil penelitian didapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = -5751164.634 + 3.350E7 X$, artinya jika luas lahan turun sebanyak 1% maka pendapatan petani akan meningkat pula sebesar 3.350E7, sedangkan faktor lainnya tetap. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $10,492 \geq t_{tabel}$ sebesar 1,67303 atau nilai Sig_{hit} sebesar $0,000 \leq Sig_{prob}$ 0,05. Atas dasar uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada beda pengaruh luas lahan PHBM dengan pendapatan petani pesanggem di Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

SIMPULAN HASIL ANALISIS

Atas dasar hasil pengujian hipotesis dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Simpulan Uji Korelasi

Hasil dari pengujian korelasi dapat diperoleh besarnya nilai r_{hitung} adalah 0,822 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,266. Dilain pihak nilai Sig_{hit} sebesar 0,000 dan Sig_{prob} sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,822 \geq 0,266$) atau $Sig_{hit} \leq Sig_{prob}$ ($0,000 \leq 0,05$). Diketahui pula nilai R^2 sebesar 0,6756. Jadi sumbangan pengaruh program PHBM terhadap pendapatan petani pesanggem yaitu 67,56%.

Sesuai hipotesis yang diajukan dapat diperoleh simpulan bahwa ada hubungan program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dengan pendapatan petani pesanggem di Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Berarti H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

Simpulan Uji Fisher

Hasil dari pengujian Fisher dengan Uji Anova dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 110,079 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,02. Dilain pihak nilai Sig_{hit} sebesar 0,000 dan Sig_{prob} sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($110,079 \geq 4,02$) dan $Sig_{hit} \leq Sig_{prob}$ ($0,000 \leq 0,05$). Sesuai hipotesis yang diajukan dapat diperoleh simpulan bahwa ada

pengaruh program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) terhadap pendapatan petani pesanggem di Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Berarti H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

Simpulan Uji t

Dari hasil perhitungan atau pengujian yang dilakukan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $Y = -5751164.634 + 3.350E7 X$, artinya jika luas lahan turun sebanyak 1% maka pendapatan petani akan meningkat pula sebesar 3.350E7, sedangkan faktor lainnya tetap. Hasil dari uji t dapat diperoleh nilai t_{hitung} 10,492 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,67303, dilain pihak nilai Sig_{hit} sebesar 0,000 sedangkan Sig_{prob} 0,05. Hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar $10,492 \geq t_{tabel}$ sebesar 1,67303 atau nilai Sig_{hit} sebesar $0,000 \leq Sig_{prob}$ 0,05. Sesuai hipotesis yang diajukan dapat diperoleh simpulan bahwa ada beda pengaruh luas lahan PHBM dengan pendapatan petani pesanggem di Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Berarti H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

PENUTUP

Simpulan

Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) khususnya lahan PHBM yang digarap oleh anggota petani pesanggem LMDH Lawu Suko Lestari di Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, rata-rata luas lahan yang digarap adalah 0,25 Ha. Lahan hutan yang digarap berada di wilayah gunung Lawu Daerah Selatan. Dalam program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) ini pihak petani pesanggem bekerjasama dengan pihak Perum Perhutani dan segala sesuatunya telah diatur dalam sebuah perjanjian kerjasama.

Rata-rata pendapatan petani pesanggem dari lahan pribadi sebesar Rp. 2.432.878. Sempitnya lahan rata-rata yang dimiliki setiap petani pesanggem mengakibatkan pendapatan petani juga kecil. Dengan adanya

tambahan lahan dari program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) pendapatan petani pesanggem menjadi naik dengan rata-rata Rp. 7.429.918. Jadi dapat diambil kesimpulan dengan adanya program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) maka pendapatan petani pesanggem di Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan mengalami peningkatan.

Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani pesanggem. Nilai R^2 sebesar 0,6756 berarti 67,56 persen variasi naik turunnya pendapatan petani pesanggem dipengaruhi oleh program PHBM khususnya lahan garapan PHBM. Sisanya sebesar 32,44 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian. Dan diperoleh persamaan regresi $Y = -5751164.634 + 3.350E7$. Dimana artinya adalah jika luas lahan turun sebanyak 1% maka pendapatan petani akan meningkat pula sebesar $3.350E7$, sedangkan faktor lainnya tetap. Faktor program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani pesanggem di Desa Sukowidi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara luas lahan garapan PHBM (Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat) dengan pendapatan petani pesanggem.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas yang telah diuraikan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

Bagi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Lawu Suko Lestari

Petani pesanggem anggota LMDH Lawu Suko Lestari di Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan disarankan agar terus dapat meningkatkan produktivitasnya dengan mengintensifkan penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan

khususnya tenaga kerja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi lahan. Mengintensifkan penggunaan tenaga kerja dengan cara mendatangkan buruh tani dari luar desa. Apabila dimungkinkan untuk memperluas komoditi maupun pesertanya, sehingga dapat memberdayakan petani pesanggem dan menaikkan pendapatan mereka. Adanya diversifikasi dalam usaha pertanian petani pesanggem sehingga tidak terjadi pengangguran yang tidak kentara dengan cara seperti menanam palawija dengan sistem tumpang sari sehingga dapat menambah pendapatan petani pesanggem.

Bagi Instansi

Pemerintah melalui Dinas Perhutani hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya sebagai sumber informasi bagi petani pesanggem dalam pemberian bantuan bibit, bantuan modal melalui koperasi, dan penyuluhan-penyuluhan yang berkala sehingga produktivitas hasil panen menjadi lebih berkualitas dan dapat meningkatkan pendapatan petani pesanggem.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Setia Zain. 1998. *Aspek Pembinaan Kawasan Hutan dan Stratifikasi Hutan Rakyat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bambang Pamulardi. 1999. *Hukum Kehutanan dan Pembangunan Bidang Kehutanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Biro Kelola SDH Perum Perhutani Unit II Jawa Timur. 2010. *Petunjuk Pelaksanaan PHBM*. Surabaya.
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi*. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Indriyanto. 2008. *Pengantar Budidaya Hutan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta Utara : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kepala Badan Pertanahan Nasional. 2003. *Keputusan Kepala BPN Nomor 2 Tahun 2003*. Jakarta.

- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Mubyarto. 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Monografi Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. 2013
- Sadono Sukirno. 2010. *Makro Ekonomi (Teori Pengantar)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Subadi. 2010. *Penguasaan dan Penggunaan Tanah Kawasan Hutan*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukanto Reksohadiprojo. 1988. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Energi*. Yogyakarta : BPFE.
- Untung Iskandar. 2001. *Kehutanan Menapak Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Debut Press.
- Warto. 2011. "Kalang, Pesanggem, dan Sejarah Kaum Marjinal di Kawasan Hutan Rembang". *Jurnal Sejarah CITRA LEKHA Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Vol. XV, No. 1 Februari 2011: 33-41 diakses 4 Februari 2013).
- Wiwit Anggraini. 2012. Evaluasi Implementasi Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Di Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Skripsi program-1 Fakultas Ilmu Sosial Uniersitas Negeri Surabaya* (tidak dipublikasikan)
- ____ Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) antara Perum Perhutani KPH Lawu Daerah Selatan dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Lawu Suko Lestari Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.
- ____ Akta Notaris pendirian LMDH Lawu Suko Lestari tahun 2010
- ____ Laporan Bulanan PHBM KPH Lawu Daerah Selatan tahun 2013